



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 406-413
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kalangan Pelajar (Desa Janji, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu)

Eka Yusnaldi¹, M Syarif Perdana², Syafrin S³, Lisda Yanti⁴, Chindy Aulia Putri⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{1,2,3,4,5}

Email: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, kkn126uinsudesajanji@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan bagi masyarakat Indonesia. Dengan TIK masyarakat lebih mudah mengakses berbagai informasi dan menunjang pekerjaan. Namun masalah yang timbul yaitu penetrasi TIK yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Desa Janji dusun Lubuk Nor-Nor. Sehingga menimbulkan kesenjangan digital dan juga lemahnya literasi TIK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi TIK masyarakat di Desa Janji dusun Lubuk Nor-Nor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIK (komputer, internet, telepon seluler) telah digunakan oleh masyarakat di desa janji. Untuk ketiga media tersebut, penetrasi telepon seluler yang paling tinggi menyusul komputer dan internet. Mayoritas responden juga telah masuk ke tingkat lima literasi TIK, telepon seluler, dan komputer sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Sedangkan untuk internet masih berada di tingkat tiga di mana mereka telah menggunakannya, namun tidak secara signifikan. Di era ini, terdapat banyak peralihan pada bidang manufaktur dan pola tingkah laku masyarakat yang turut membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melesat cepat dan canggih. Untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman ini, maka peran mahasiswa sangat penting dalam memahami literasi digital untuk menjembatani kemajuan Indonesia.

Kata Kunci: *Meningkatkan Literasi, TIK, Mahasiswa dan Pelajar*

Abstract

The development of information and communication technology (ICT) has brought changes to Indonesian society. With ICT, it is easier for people to access various information and support jobs. However, the problem that arises is the uneven penetration of ICT throughout Indonesia, including in Janji Village, Lubuk Nor-Nor hamlet. So that it creates a digital divide and also weak ICT literacy. This study aims to determine the ICT literacy of the people in Janji Village, Lubuk Nor-Nor hamlet. The research method used in this research is a survey with a quantitative approach. The results of the study show that ICT (computers, internet, cell phones) have been used by the people in the village of promised. For the three media, cell phone penetration is the highest, following computers and the internet. The majority of respondents have also entered the fifth level of ICT literacy, mobile phones and computers as an integral part of their daily activities. As for the internet, it is still at level three where they have used it, but not significantly. To deal with the rapid development of this era, the role of students is very important in understanding digital literacy to bridge Indonesia's progress.

Keywords: *Improving Literacy, ICT, College Students and Students*

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya yakni implementasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sebuah program konkret terjun langsung kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk meneliti serta merumuskan masalah yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan juga kekurangan yang ada di masyarakat yang kelak dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat (Suryaman, dkk, 2022 : 2771-9135). Program Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UINSU) menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi membangun desa salah satunya melalui dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, beberapa tantangan dan hambatan yang kerap kali dihadapi pelajar tidak hanya pada keterbatasan sarana pendukung teknologi dan jaringan internet. Hambatan lain pada pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, dan belum adanya kurikulum yang tepat. Kesiapan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kesiapan ini berkaitan dengan kemampuan pengajar dan pembelajar dalam menggunakan serta mengelola segala system teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan penggunaan dan pengelolaan system teknologi, informasi dan komunikasi ini sering disebut literasi teknologi, informasi dan komunikasi.

Literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) menjadi factor penting dalam pembelajaran di era digital sekarang ini. Kompetensi dan literasi dalam menggunakan komputer dan berselancar di dunia maya menjadi keterampilan dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, (Shopova : 2014 : 26-32). Kompetensi dan tingkatan literasi TIK berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Sementara itu, literasi TIK yang lebih spesifik pada penggunaan media digital, disebutkan bahwa literasi TIK dipengaruhi oleh tingkat generasi dan usia pengguna teknologi, generasi muda lebih mudah mengelola teknologi dibanding generasi orang tua. Pada konteks pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, perbedaan generasi dan usia antara pengajar dan pembelajar bisa saja menjadi penghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya, peningkatan dan standarisasi pengajar dan pembelajar dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi perlu diupayakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran (Zam : 2021 : 2797-0140).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengkaji bagaimana peran mahasiswa KKN dalam mengatasi permasalahan yang ada guna meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai teknologi informasi dan komunikasi dengan judul "Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kalangan Pelajar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian (Salim dan Syahrur, 2012 : 124). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Adhimah : 2020).

Penelitian ini dilakukan di Desa Janji Dusun Lubuk Nor-Nor berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk Kuliah Kerja Nyata dimana penulis dan Mahasiswa melaksanakan selama 30 hari dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024.

Peneliti memilih metode kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari para partisipan, lalu membentuk informasi ini menjadi kategori-kategori atau literatur-tema-tema tertentu (Creswell, 2012: 96). Tema ini kemudian dikembangkan menjadi pola-pola, teori-teori atau generalisasi-

generalisasi untuk nantinya diperbandingkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi atau dengan literatur-literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era yang serba canggih ini, kami mahasiswa KKN memberikan peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk para pelajar. Para pelajar saat ini dituntut untuk melek teknologi karena di era ini jika tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan baik akan sulit untuk menanamkan “daya kritis”. Literasi teknologi, informasi dan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien di berbagai konteks dan memiliki pemahaman mendasar dari masalah etika/hukum dalam mengakses ataupun menerima informasi yang ada. Serta terdapat tujuh elemen literasi TIK yaitu : define, access, evaluate, manage, integrate, create, dan communicate. Mengembangkan framework pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi.

Literasi Teknologi, informasi dan komunikasi ini sudah bisa dikenalkan kepada anak saat anak mulai masuk di sekolah dasar, karena di jaman sekarang penggunaan teknologi sudah tumbuh dan berkembang sangat pesat bahkan anak usia dini pun sudah mengenal atau sudah dikenalkan teknologi. Literasi teknologi, informasi dan komunikasi sangat penting diterapkan karena mempermudah kita untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat serta kita bisa memilih dan memilah informasi yang kita terima apakah informasi itu benar adanya dan dari sumber yang terpercaya atau tidak. Mengingat banyaknya beredar berita/informasi yang tidak jelas kebenarannya dan sumber informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat ini sudah membawa generasi kita untuk masuk ke dalam dunia literasi digital. Dimana di jaman sekarang kata literasi digital sudah tidak asing bagi kita, baik dalam penerapan di bidang akademik maupun di bidang non akademik seperti penerapannya di bidang ekstra kulikuler. Salah satu penerapan penggunaan teknologi yang muncul saat ini adalah beralihnya penggunaan bahan bacaan fisik menjadi bahan bacaan digital. Selaras dengan prinsip literasi digital yaitu memudahkan kita untuk membaca dan memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan dengan penggunaan perangkat yang tentu saja sudah terhubung oleh jaringan internet.

Pengguna internet yang saat ini terus bertambah membuktikan bahwa luasnya penggunaan perangkat digital khususnya di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini tentu saja harus dibarengi oleh upaya penguatan pendampingan berliterasi digital dengan baik. Di sekolah dasar literasi teknologi informasi dan komunikasi harus sudah mulai diterapkan, melihat banyak nya anak di zaman sekarang sudah sangat mudah untuk menggunakan teknologi, menerima informasi dan berkomunikasi melalui media/aplikasi yang saat ini sudah sangat banyak beredar di kalangan anak-anak seusia mereka. Penggunaan perangkat digital yakni penggunaan (HP)/Smartphone, laptop, personal computer (PC) dan tablet.

Namun dalam penggunaan perangkat digital itu sendiri khususnya di sekolah dasar, masih banyak yang belum memiliki akses jaringan internet/WIFI yang bisa diakses oleh seluruh warga sekolah. Hal tersebut terjadi karena belum banyak kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, warga sekolah tentu saja hanya bisa mengakses internet melalui smartphone milik mereka dengan paket internet mandiri yang mereka miliki. Tentu saja dalam implementasi penggunaan teknologi ini banyak ditemukan kendala-kendala yang di alami, salah satu kendala yang sering dijumpai adalah dalam pembelajaran yang menggunakan literasi digital di sekolah yaitu perangkat keras yang jumlahnya terbatas. Selain itu kesadaran penggunaan literasi digital dan pengetahuan yang terbatas mengenai literasi digital yang menjadi tantangan tersendiri. Mengingat di sekolah dasar terdapat dua jenjang kelas yaitu kelas tinggi (kelas 4,5,6) dan kelas rendah (kelas 1,2,3). Penggunaan teknologi seperti penggunaan smartphone khususnya di jenjang Sekolah Dasar harus di edukasi dengan baik agar tidak terjadi penyalahgunaan teknologi tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama saat ini siswa SD sudah sangat mahir dalam menggunakan teknologi

khususnya dalam bermedia sosial, namun saat ini sangat banyak dari mereka yang melakukan kesalahan yang tidak mereka sadari salah satunya yaitu kesalahan dalam etika bermedia sosial.

Padahal, untuk masuk menjadi pengguna medsos, peserta didik di SD belum bisa menggunakan akun media sosial secara mandiri. Sering terjadi peserta didik di bawah umur menggunakan akun rekayasa termasuk manipulasi umur. Hal ini tentu bertentangan dengan etika bermedia sosial yang baik. Solusi terhadap permasalahan ini adalah pihak sekolah mensosialisasikan pelarangan penggunaan media sosial yang tidak beretika. Sosialisasi ini disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa. Terlepas dari hal tersebut penggunaan teknologi juga sangat banyak membantu warga sekolah baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam proses mencari informasi. Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi dikalangan pelajar. Menurut sadli (2012:2-3) seorang mahasiswa memiliki peranan yang penting bagi bangsa. Berikut yang menjadi peran mahasiswa sebenarnya adalah:

- a. Guardian of value

Mahasiswa sebagai penjaga nilai - nilai masyarakat yang ada kebenarannya mutlak: kejujuran, keadilan, gotong- royong, integrasi empati dan lainnya. Mahasiswa dituntut mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai -nilai yang mereka jaga. Kemudian mahasiswa juga sebagai pembawa, penyampai, serta penyebar nilai - nilai itu sendiri.

- b. Agen perubahan (Agent of change)

Mahasiswa juga sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan melalui berbagai ilmu ,gagasan, serta pengetahuan yang mahasiswa miliki.

Ada beberapa hal yng mencakup meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

- a. Strategi peranan mahasiswa dalam meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi pelajar.

Strategi menurut Fatimah dan Ratna Dewi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Fatimah dan Dewi, 2018). Pada penulisan ini dengan dengan strategi atau teknik dalam meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi pelajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa strategi yaitu mengadakan pelatihan (TIK) seminar, maupun workshop yang membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pembelajaran online, menerapkan sistem tutor sebaya yaitu belajar melalui teman, Memberikan pengetahuan TIK melalui link link teknologi pembelajaran.

- b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi di kalangan pelajar

Menciptakan iklim di sekolah yang kondusif merupakan salah satu peran yang penting salah satu indikator. Dalam pembahasan ini peneliti menemukan kegiatan belajar seperti belajar komputer, menyediakan wi-fi dan buku-buku penunjang.

- c. Memberikan nasihat kepada pelajar untuk meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti baik secara observasi ,wawancara maupun dikomentasi, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai nasehat yang seringkali disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu mengingatkan agar para guru terus meningkatkan kompetensi pada teknologi informasi dan komunikasi dan mengingatkan terus-menerus bahwa saat ini teknologi sangat penting bagi pembelajaran dan untuk terus belajar mengenai penggunaan teknologi.

- d. Memotivasi pelajar meningkatkan literasi informasi dan komunikasi
 Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seorang agar memiliki kemauan untuk. Dalam teori Maslow dalam berkeinginan, ia selalu ingin dan ingin lebih banyak, proses ini tiada berhenti. Suatu kebutuhan yang telah memuaskan tidak menjadi motivator perilaku, hanya kebutuhan-kebutuhan yang belum terpuaskan menjadi motivator perilaku, kebutuhan manusia tersusun dan berjenjang" Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang motivasi yang diberikan oleh mahasiswa terhadap pelajar yaitu untuk meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi dengan cara memberikan dorongan baik berupa seperti menggunakan komputer les atau membaca buku-buku sebagai penunjang.
 - e. Interaksi langsung
 Pelajar akan dapat untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan. Siswa bisa langsung mengajukan pertanyaan kepada guru serta melakukan diskusi dengan teman-teman lain. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar daring terasa hidup dan dinamis seperti halnya ketika dilakukan di sekolah secara luring.
 - f. Keseragaman pengamatan dan persepsi
 Dengan menyimak bahan ajar yang disajikan maka para pelajar diharapkan terjadi keseragaman pengamatan dan persepsi siswa sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang juga sama.
 - g. Menyajikan Informasi Sesuai Kebutuhan
 Manfaat lain yang bisa dirasakan dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pembelajaran ialah dapat menyajikan informasi belajar secara konsisten, berkualitas, dan dapat diulang penggunaannya sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar.
 - h. Menyajikan Informasi Tanpa Batas
 Teknologi komunikasi dan informasi menawarkan banyak sekali kemudahan, salah satunya ialah memudahkan informasi menyebar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Para guru dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara serempak untuk lingkup sasaran yang kecil maupun besar, dimanapun dan kapan pun.
 - i. Menyajikan Informasi Menarik
 Dengan memanfaatkan beragam media pada perangkat teknologi dan informasi dapat menyajikan informasi / materi ajar dalam bentuk yang lebih variatif (tidak hanya teks) dan menarik sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran. Terdapat banyak sekali fitur di berbagai platform berbasis daring yang bisa dimanfaatkan untuk membuat kelas online, kuis, presentasi yang atraktif, dan lain sebagainya.
2. Kompetensi literasi teknologi informasi dan komunikasi di kalangan pelajar
 Kompetensi literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu literasi juga artinya adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.
 3. Faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi di kalangan pelajar
 - a) Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan literasi teknologi informasi di kalangan pelajar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:
 - 1) Secara internal meliputi kemauan dan kesadaran pelajar untuk belajar mengenai teknologi informasi dan komunikasi, peralatan yang memadai seperti laptop , mempunyai paket internet atau mempunyai narasumber(pembicara) yang bisa dihadirkan ketika berdiskusi atau melakukan pembelajaran.
 - 2) Secara eksternal meliputi peran pemerintah seperti bantuan fasilitas(TIK) sekolah dan mengadakan workshop mengenai pemanfaatan(TIK) , dan peran lembaga swasta

pada bidang(TIK) seperti bekerja dengan sekolah.

- b) Faktor penghambat dalam meningkatkan literasi teknologi informasi di kalangan pelajar

Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penghambat dalam peningkatan literasi teknologi informasi di kalangan pelajar adalah keterbatasan kemampuan disebabkan kemampuan dan kesadaran yang sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan deskripsi informan(mahasiswa) yang diperoleh dari hasil wawancara, diidentifikasi bahwa dalam kegiatan selama KKN tentunya mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya harus melalui proses sosial dimana mahasiswa harus terus berinteraksi dengan masyarakat setempat selama KKN berlangsung. Pikiran memberikan dampak sosial yang berkarakter bahkan pada bagian yang mendalam, maka dari itu pemikiran dikembangkan oleh asumsi orang lain dan mengontrol sikap mereka dalam pengambilan peran. Seperti dinyatakan para informasi.

Terkait dengan KKN, cara andil kami dalam kegiatan organisasi yang ada di lingkungan masyarakat adalah kami ikut berinteraksi dengan masyarakat dengan cara bergaul dengan masyarakat dan membantu apabila ada suatu kegiatan di desa tersebut. Cara kami agar diterima oleh masyarakat sekitar dengan budaya yang ada adalah dengan mengikuti rutinitas yang ada di desa tersebut, mengikuti budaya di daerah itu dan bertanya kepada masyarakat apaapa saja yang boleh atau tidak dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan sehari-hari KKN kami menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara tepat guna dan fungsional untuk dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat dan kelancaran program KKN. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program KKN kami berusaha bergaul secara santun dan efektif dengan masyarakat agar mampu mengajak masyarakat ikut saling bekerjasama.

Terkait informasi yang diterima dari para informan (mahasiswa) seperti tersebut diatas, maka dapat dianalisis bahwasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikatakan sebagai miniatur sebuah realitas sosial. Dalam pelaksanaannya, KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat. Dari sisi kompetensi sosial dapat kita lihat bahwa mahasiswa semakin berkembang kompetensinya karena mampu bergaul dan terlibat langsung dengan masyarakat sekitar secara baik dan benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kelompok KKN bahwa KKN berpengaruh terhadap kompetensi dikarenakan faktor hubungan baik dengan warga, proses adaptasi dan pembekalan, proses mengorganisir warga untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN, serta pengalaman dan keterampilan komunikasi.



Gambar 1. Pendekatan terhadap teknologi informasi



Gambar 2. Menyajikan informasi tanpa batas dan menarik



Gambar 3. Keseragaman pengamatan dan persepsi

SIMPULAN

Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada persoalan "Sejauh mana pengenalan, penggunaan dan tingkat literasi komputer di lingkungan masyarakat di Desa Janji Dusun Lubuk Nor-Nor?" Terkait dengan kepentingan penulisan laporan ini, fokus persoalan tersebut lebih difokuskan lagi pada persoalan fenomena tingkat literasi komputer. Terkait dengan upaya menjawab persoalan tersebut, laporan ini berupaya menjawabnya melalui lokasi yang kami tempatin dan Hasilnya dapat dikemukakan, sebagai berikut menunjukkan bahwa fenomena literasi teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan fenomena di daerah desa Janji pada tiga lokasi penelitian itu, menunjukkan bahwa responden itu pada umumnya sudah cenderung memiliki kemampuan yang sifatnya mandiri. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masyarakat di desa Janji khususnya di dusun lubuk nor-nor dimana tempat ini adalah salah satu lokasi penelitian kami mahasiswa KKN [Kuliah Kerja Nyata] yang sangat memadai. Telepon selular merupakan media yang paling banyak digunakan oleh responden menyusul komputer. Dan untuk pemanfaatan dua media ini, responden mayoritas sudah sampai pada tahap lima, di mana mayoritas responden individu telah menganggap informasi dan teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari dan secara langsung maupun tidak langsung telah mewarnai perilaku dan budaya hidupnya atau bagian dari information society atau manusia berbudaya informasi. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dituntut menguasai keterampilan komunikasi karena mereka hampir sebagian besar aktivitasnya berkaitan dengan melakukan interaksi di hadapan banyak orang.

Sedangkan untuk media internet, rata-rata literasi media responden masih berada pada tahap tiga yaitu responden telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap informasi maupun teknologi yang diperlukannya, dan secara konsisten mempergunakan standar tersebut sebagai acuan penyelenggaraan aktivitas sehari-hari. Ini ditunjukkan bahwa responden telah memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari namun tidak signifikan disebabkan keterbatasan infrastruktur dan jaringan yang masih kurang memadai di Desa Janji Dusun Lubuk

Nor-Nor. Namun hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ketergantungan masyarakat dalam menggunakan TIK sebagai media informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- L. Makarromah, "Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat," *Www.Wartacakrawala.Com*, vol. 1, no. c, pp. 96–101, 2021, [Online]. Available: <https://www.wartacakrawala.com/peran-mahasiswa-dalam-meningkatkan-literasi-digital-masyarakat/>
- A. Muliani *et al.*, "Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–92, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/61>
- H. A. Imran, "Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan," *J. Stud. Komun.dan Media*, no. 19, pp. 153–164, 2010.
- S. Sahroni, "Tukar Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Online Meningkatkan Keteraturan Sosial Masyarakat," *J. Abmas*, vol. 22, no. 1, pp. 52–62, 2022, doi: 10.17509/abmas.v22i1.48791.
- B. Y. A. Pardosi, L. M. R. Manurung, and R. Firdarianti, "Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 2, p. 589, 2021, doi: 10.37905/aksara.7.2.589-596.2021.
- N. A. Rahmawati, L. Faudah, and B. Suryanta, "Peningkatan Literasi Informasi dan Minat Baca Melalui Pelatihan Penelusuran E-Journal dan E-Book di Perpustakaan UPN Veteran," *UNILIB J. Perpust.*, vol. 10, no. 2, pp. 103–108, 2019, doi: 10.20885/unilib.vol10.iss2.art5.
- Choirul Amri and Dimas Kurniawan, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *J. Student Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 202–214, 2023, doi: 10.55606/jsr.v1i1.980.
- D. S. Batubara, "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan), " *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 48–65, 2018.
- R. Rivalina, "Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *J. Teknodik*, no. 4, pp. 165–176, 2015, doi: 10.32550/teknodik.v0i0.121.
- S. Sahroni, "Tukar Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Online Meningkatkan Keteraturan Sosial Masyarakat," *J. Abmas*, vol. 22, no. 1, pp. 52–62, 2022, doi: 10.17509/abmas.v22i1.48791.
- Shopova, T. (2014). Digital Literacy of Students and Its Improvement at the University. *Journal of Efficiency and Responsibility in Education and Science*. 7(2): 26-32.
- Zam, Embung Megasari. (2021). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. Vol 1, No-1. e-ISSN : 2797-0140. BPSDM Provinsi Riau.
- Suryaman, dkk. (2011). Pemberdayaan Rumah Baca "Pelangi" Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3, No-3. e-ISSN : 2721-9135. Malang : Universitas Islam Raden Rahmat.